



## DETEKSI DINI STUNTING DI TK NEGERI SURAPATI

Lina Anggaraeni Dwijayanti<sup>1</sup>, Ketut Putra Sedana<sup>2</sup>, Putu Sukma Megaputri<sup>1\*</sup>, Putu Dian Prima Kusuma Dewi<sup>1</sup>, Ni Made Raningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Buleleng, Bungkulan, Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali 81171, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Profesi Kebidanan, STIKes Buleleng, Bungkulan, Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali 81171, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Diploma III Kebidanan, STIKes Buleleng, Bungkulan, Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali 81171, Indonesia

\*[megaputri\\_sukma@yahoo.com](mailto:megaputri_sukma@yahoo.com)

### ABSTRAK

Stunting merupakan masalah yang sangat penting untuk segera ditanggulangi. Prevalensi stunting saat ini masih diatas dari target WHO. Sehingga hal inilah yang memerlukan sebuah pengabdian masyarakat terkait dengan deteksi dini stunting di TK Negeri Surapati Buleleng. Tujuan dari pengabdian ini adalah melakukan deteksi dini stunting pada anak TK sehingga penanganan lebih dini dapat dilakukan. Metode dari pengabdian masyarakat adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Sasaran dari pelaksanaan pengabdian ini adalah seluruh siswa di TK Negeri Surapati Buleleng sejumlah 64 siswa. Pelaksanaan ini dibantu oleh berbagai pihak meliputi Kepala Sekolah, Guru dan mahasiswa untuk melaksanakan pengabdian masyarakat selama rentang waktu bulan Agustus-Desember 2019. Deteksi ini dilakukan secara berkala untuk menilai tinggi badan dan berat badan. Hasil dari pengabdian menemukan bahwa rata-rata berat badan dan tinggi badan meningkat secara signifikan selama waktu pengabdian dilakukan. Walaupun nilainya tidak besar. Kesimpulannya adalah pengabdian masyarakat yang dilakukan berhasil untuk meningkatkan rata-rata berat dan tinggi badan siswa TK Negeri Surapati Buleleng.

Kata kunci: buleleng; deteksi dini; stunting; TK

## EARLY DETECTION OF CHILDHOOD STUNTING AT SURAPATI KINDERGARTEN

### ABSTRACT

*Stunting is a very important problem to be overcome immediately. The prevalence of stunting is currently still above the WHO target. So this is what requires community service related to early detection of stunting at TK Negeri Surapati Buleleng. The aim of this service is to do early detection of stunting in kindergarten children so that early treatment can be done. The method of community service is the planning, implementation, monitoring and evaluation stages. The target of the implementation of this service is all 64 students at TK Negeri Surapati Buleleng. This implementation is assisted by various parties including the principal, teachers and students to carry out community service during the period August-December 2019. This detection is carried out periodically to assess height and weight. Results from the service found that mean weight and height increased significantly during the time of the service. Although the value is not large. The conclusion is that the community service has been successful in increasing the average weight and height of the Surapati Buleleng State Kindergarten students.*

*Keywords: Buleleng; early detection; kindergarten; stunting*

## **PENDAHULUAN**

Deteksi dini atau stimulasi anak menjadi satu hal yang sangat penting. Deteksi dini perkembangan seorang anak merupakan salah satu indikator untuk menentukan setiap anak mengalami penyimpangan saat bayi, balita dan anak prasekolah. Pemantauan tumbuh dan kembang meliputi berbagai aspek mulai dari fisik, psikologis dan social. Pemantauan yang dilakukan harus secara berkala dan rutin dilakukan. Saat ini permasalahan yang terjadi adalah banyaknya ditemukan anak dengan permasalahan gizi yaitu stunting salah satunya. Stunting dihitung berdasarkan index tinggi badan menurut umur serta berat badan dengan batas ambang atau standar deviasi  $<-2$  (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2019 berkisar antara 27,7% (Fauzi, 2020). Sedangkan secara global target prevalensi harus di bawah 20%. Nilai ini masih sangat tinggi dan perlu kerja ekstra agar prevalensi stunting dapat menurun. Dilihat dari data prevalensi stunting di Bali ditemukan bahwa Kabupaten Buleleng dan Bangli merupakan kabupaten dengan prevalensi tertinggi kejadian stuntingnya hamper 20-23% (Maya, 2020).

Pada tahun 2017 pemerintah juga telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional penanganan stunting pada tingkat nasional, daerah dan Desa. Hal ini memacu kita sebagai tenaga kesehatan dengan gencar melakukan deteksi dini. Tingginya angka stunting menjadi perhatian semua kalangan karena seharusnya penatalaksanaan stunting dimulai semenjak dalam kandungan sampai setelah lahir. Mulai dari pemberian akses tablet FE saat hamil, tersedianya akses air bersih, gizi yang cukup saat kehamilan, ASI eksklusif, serta pemberian makanan pendamping ASI yang baik dan sesuai dengan umur (Laili & Andriani, 2019).

Deteksi dini stunting dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah masih menjadi satu hal yang penting. Usia pra sekolah merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Sebuah penelitian menemukan bahwa jika anak stunting maka sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan berdampak secara jangka panjang. Baik perkembangan fisik dan kognitif juga menjadi tidak optimal (Walker et al., 2007). Adanya kecerdasan otak pada anak usia prasekolah menunjukkan bahwa untuk mencapai tingkat kepandaian secara optimal pada anak maka deteksi dini ini menjadi sangat penting dilakukan (Ulfa, 2018).

Stunting sangat berkaitan erat dengan tumbuh kembang. Anak yang sehat akan memiliki tumbuh kembang yang baik (Maryunani, 2010). Pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan sinkron. Perkembangan berfungsi untuk mematangkan sel dan berkaitan dengan fungsi faal tubuh sedangkan pertumbuhan adalah berkaitan dengan dampak fisik yang terlihat (Diana, 2017). Hal inilah yang melatarbelakangi kami dari Tim pengabdian masyarakat STIKes Buleleng yang meliputi dosen beserta mahasiswa kebidanan melakukan deteksi dini stunting di TK Negeri Surapati Buleleng untuk menilai proporsi anak yang mengalami stunting serta tidak. Kemudian memberikan pengetahuan secara persuasive kepada anak TK agar anak tahu makanan yang terbaik buat dirinya.

## **METODE**

Metode yang digunakan untuk melakukan pengabdian masyarakat ini adalah melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Pada bagian tahap persiapan mulai dari melakukan penjajakan ke TK Negeri Surapati Buleleng untuk menilai permasalahan dan pengabdian yang kita lakukan dapat berfungsi dengan baik. Setelah itu mulai melakukan pendekatan kepada kepala sekolah terkait dengan tempat yang akan digunakan selama beberapa bulan dalam hal pengumpulan data dan pemberian informasi secara persuasi dengan beberapa permainan agar anak dapat memahami makanan yang paling bagus untuk tubuhnya. Selain itu kami juga mengontrol berat badan dan tinggi anak secara berkala untuk menilai kemajuan dan deteksi dini yang kami lakukan. Sasaran dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah siswa TK Negeri Surapati sejumlah 64 siswa.

Selanjutnya melakukan pelaksanaan kegiatan dengan membentuk Tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen serta mahasiswa agak kerjasama yang dilakukan dapat secara maksimal demi tercapainya tujuan akhir pengabdian yang maksimal. Dimana kegiatan ini dilakukan sejak bulan Agustus 2019-Desember 2019. Mulai dari deteksi dini awal menilai berat badan dan tinggi badan anak berdasarkan umur serta jenis kelaminnya. Kemudian dinilai secara berkala setiap bulan untuk menilai terjadinya peningkatan atau tidak dari pengabdian yang dilakukan. Kemudian tahapan selanjutnya melakukan monitoring kegiatan dan evaluasi kegiatan untuk menilai keberhasilan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

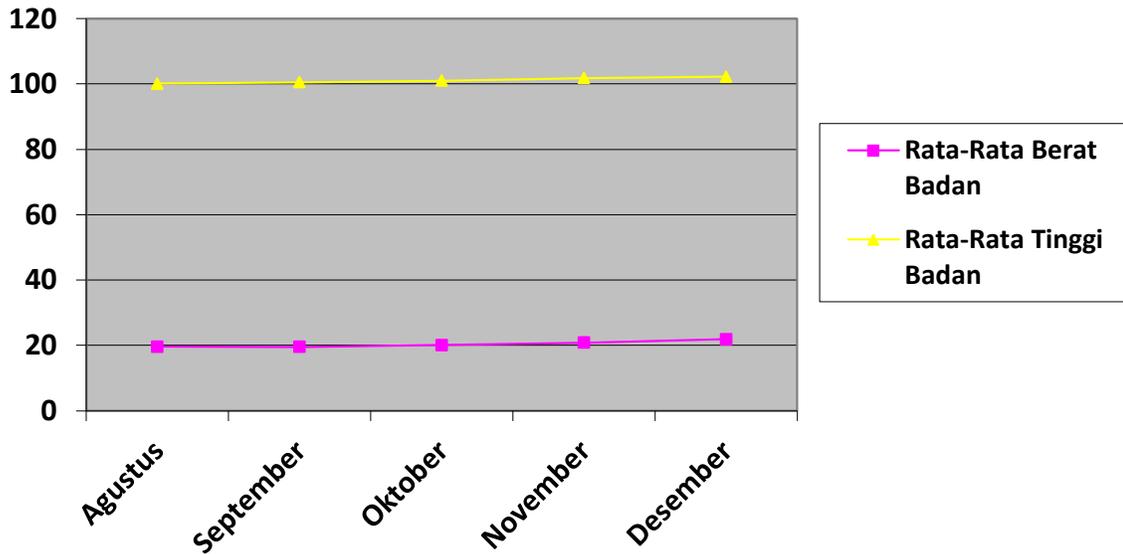
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang ditemukan pada pengabdian masyarakat ini adalah diawal mulai pengabdian kami menemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Data siswa TK Negeri Surapati Buleleng

Variabel	f (%)
Umur (Mean $\pm$ SD)	5,2 $\pm$ 4,8
Jenis Kelamin (n: 64)	
Laki Laki	38 (59,4)
Perempuan	26 (40,6)

Hasil analisis deskriptif terkait dengan umur rata-rata siswa yaitu berkisar 5 tahun dengan jenis kelamin sebagian besar siswa jenis kelamin laki-laki sebanyak 59,4% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 40,6%. Sedangkan hasil kurve dari berat badan dan tinggi badan selama pengabdian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kurve Berat badan selama pengabdian dilakukan

Gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang walaupun tidak terlalu banyak tetapi sangat signifikan. Dilihat dari rata-rata berat badan anak pada bulan Agustus sampai dengan Desember mengalami peningkatan yang cukup signifikan walaupun peningkatan berat badan tidak terlalu banyak. Hal ini karena pengabdian dilakukan selama 4 bulan. Kemudian dilihat dari rata-rata tinggi badan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Walaupun nilainya tidak terlalu melonjak naik. Tetapi efektifitas dari pengabdian masyarakat yang dilakukan sudah tampak berhasil. Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian yang kami lakukan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan saat Pengukuran Tinggi Badan



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini sangat didukung oleh pihak sekolah selama melakukan pengabdian masyarakat ini tidak ditemukan kendala yang berarti. Sehingga proses pengabdian sampai di akhir terlaksana dengan baik sesuai dengan metode yang dilakukan. Beberapa pengabdian masyarakat yang dilakukan terkait dengan pencegahan stunting, bedanya dengan pengabdian ini adalah terkait dengan subyek yang dilakukan. Subyek pengabdian ini bersama dengan anak TK sedangkan subyek yang lainnya terkait dengan kader dan masyarakat luas.

Pentingnya penyebaran informasi stunting dapat membantu untuk menurunkan kejadian stunting. Monitoring dan evaluasi dari kegiatan pencegahan stunting sangat penting untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan anak (Suryanis et al., 2019). Intervensi untuk menurunkan kejadian stunting sebenarnya dapat dimulai sejak dalam kandungan dapat diberikan pelayanan antenatal yang memadai sampai pada usia dua tahun. Pengukuran stunting dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran panjang badan (PB) dan tinggi badan (TB) pengukuran ini kemudian dinilai berdasarkan dengan jenis kelamin (Yuliani et al., 2018). 1000 hari pertama kehidupan juga menjadi penentu untuk kehidupan selanjutnya sehingga menjadi hal yang penting untuk melakukan intervensi gizi berupa pemberian makanan tambahan, ASI eksklusif, asam folat, makronutrien dan mikronutrien lainnya (Megawati & Wiramihardja, 2019).

Beberapa hasil pengabdian terdahulu banyak yang melakukan intervensi terhadap stunting. Intervensi yang dilakukan dibantu oleh kader sehingga proses deteksi dini dapat secara berkala dan berkesinambungan dilaksanakan. Pengabdian terdahulu mengaktifkan kader kesehatan untuk deteksi dini stunting sehingga penyebaran informasi dibantu oleh kader yang disampaikan kepada orang tua anak (Adistie et al., 2018). Namun untuk pengabdian ini kami lebih menerapkan langsung pengabdian kepada anak TK agar informasi yang kami sampaikan dapat diterima dengan jelas oleh sasaran.

Pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik, mental, social dan emosional sangat dipengaruhi oleh gizi seorang anak. Semakin baik gizi yang didapatkan semakin baik pula tingkat pertumbuhan dan perkembangan seorang anak (Ulfa, 2018). Selain deteksi dini stunting pada anak usia pra sekolah penting juga dilakukan deteksi dini tumbuh kembang agar orang tua tahu tingkat perkembangan anak sesuai dengan usianya. 1000 hari pertama kehidupan juga memegang peranan yang penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan menjauhkan anak dari stunting (Apidianti & Yunita, 2018).

Pengabdian ini juga sangat didukung oleh pengetahuan guru dalam membantu siswa untuk menaikkan derajat gizi anak agar terhindar dari stunting. Hasil pengabdian sebelumnya menemukan bahwa pengetahuan guru-guru terhadap stunting sudah cukup (Sefrina & Elvandari, 2020). Namun hal ini perlu ditingkatkan dengan memberikan informasi yang cukup kepada guru-guru yang nantinya akan menyebarkan kepada siswanya (Sefrina & Elvandari, 2020). Selain itu perlunya juga pendekatan dengan orang tua setiap anak untuk menekankan kesadaran gizi dan betapa pentingnya gizi untuk tumbuh dan kembang anak (Sulistyaningsih et al., 2019).

#### **SIMPULAN**

Pengabdian masyarakat ini secara keseluruhan sangat efektif untuk meningkatkan rata-rata berat badan dan tinggi badan anak di TK Negeri Surapati Buleleng.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Ketua STIKes Buleleng dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKes Buleleng atas dukungan dana dan fasilitas dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Apidianti, S. P., & Yunita, E. (2018). Pendidikan Kesehatan “ Optimalisasi Gizi Dan Kesehatan Dalam 1000 Hpk Sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting .” *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) – Universitas Islam Madura*, 293–295.
- Diana, M. (2017). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana.
- Fauzi, I. (2020). Indonesia Urutan ke-4 Dunia, DPR Ingatkan Pemerintah Soal Stunting. *Jawa Pos*. <https://www.jawapos.com/nasional/politik/23/06/2020/indonesia-urutan-ke-4-dunia-dpr-ingatkan-pemerintah-soal-stunting/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Data Pusat Informasi Profil Kesehatan Indonesia*.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan

- Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8.  
[https://doi.org/10.32528/pengabdian\\_iptek.v5i1.2154](https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154)
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. CV Trans Info Media.
- Maya, C. (2020). Dua Kabupaten Ini, Prevalensi Stuntingnya Tertinggi di Bali. *Bali Post*.  
<https://www.jawapos.com/nasional/politik/23/06/2020/indonesia-urutan-ke-4-dunia-dpr-ingatkan-pemerintah-soal-stunting/>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154.  
<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Sefrina, L. R., & Elvandari, M. (2020). Pelatihan penilaian status gizi pada guru dalam rangka deteksi siswa. *Jurnal Aplikasi Iptek Untuk Masyarakat*, 9(1), 4–7.
- Sulistyaningsih, E., Dewanti, P., & Pralampita, P. W. (2019). Peningkatan Kemampuan dan Kemandirian Pengentasan Stunting melalui Pemberdayaan Petani Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Jember. *Warta Pengabdian*, 13(1), 22.  
<https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i1.9365>
- Suryanis, I., Putri, N. W., & Riaty, Z. (2019). Bilik Pantau Tumbuh dan Kembang (Tumbang) Balita Pada 10 Nagari Stunting di Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(3), 208–216.
- Ulfa, M. (2018). Analisa Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(3), 200.  
<https://doi.org/10.33366/cr.v6i3.1002>
- Walker, S., Chang, S., Powell, C., Simonoff, E., Grantham, & McGregor, S. (2007). Early childhood stunting is associated with poor psychological functioning in late adolescence and effects are reduced by psychosocial stimulation. *J Nutr*, 137(9), 2464.
- Yuliani, E., Yunding, J., Irfan, I., Haerianti, M., & Nurpadila. (2018). Pelatihan Kader Kesehatan Deteksi Dini Stunting Pada Balita di Desa Betteng. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 01, 41–46.

